HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM BELAJAR DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG

SKRIPSI

(Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai Salah Satu Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)

Oleh :

MUKHTAR ZARKASIH HARAHAP
1105606/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM BELAJAR DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG

Nama	: Mukhtar Zarkasih Harahap
NIM/BP	: 1105606/2011
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Yusri, M. Pd., Kons	Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons
NIP. 19560303 198003 1 006	NIP. 19600409 198503 1 005

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang.**
Nama	**: Mukhtar Zarkasih Harahap**
NIM/BP	**: 1105606/2011**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Yusri, M. Pd., Kons**	**1.**
2. Sekretaris	**: Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons**	**2.**
3. Anggota	**: Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons**	**3.**
4. Anggota	**: Dr. Syahniar, M. Pd., Kons**	**4.**
5. Anggota	**: Dra. Zikra, M. Pd., Kons**	**5.**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,

Mukhtar Zarkasih Harahap

ABSTRAK

Mukhtar Zarkasih Harahap. 2016. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Padang: BK FIP UNP.

Idealnya dengan bertanya siswa terlatih untuk berpikir, mengembangkan informasi dan pengetahuan yang ia peroleh dan dengan kebiasaan bertanya akan melatih kepribadiannya agar selalu berani dan percaya diri. Kepercayaan diri seharusnya dimiliki siswa dalam belajar agar memiliki keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Kenyataan yang ada bahwa tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri sehingga jarang bertanya dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk melihat antara lain: (1) gambaran kepercayaan diri siswa, (2) keterampilan bertanya siswa dalam belajar, (3) menguji hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang terdaftar pada tahun 2015/2016 sebanyak 416 orang. Jumlah sampel yaitu 238 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *Stratified Random Sampling.* Instrumen yang digunakan yaitu angket kepercayaan diri dan keterampilan bertanya siswa dalam belajar. Untuk mendeskripsikan pertanyaan penelitian 1 dan 2 menggunakan rata-rata skor ideal. Sedangkan untuk melihat hubungan di antara kedua variabel, digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS for Windows 20.0.*

Temuan penelitian menunjukkan antara lain: (1) pencapaian tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi, (2) keterampilan bertanya siswa dalam belajar berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar, dan tingkatan hubungan yang sedang. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, disarankan kepada guru BK untuk dapat menyusun program yang dapat mempertahankan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui berbagai jenis layanan BK. Selain itu, perlu dibina kerjasama antara personel sekolah dalam membentuk kebijakan untuk mengembangkan kegiatan positif bagi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengungkapkan aspek lain misalnya mengenai permasalahan yang dialami orang tua dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **"Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa di MTsN Lubuk Buaya Padang"**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang senantiasa memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini dan sekaligus sebagai dosen penguji.
3. Bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons, sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons., sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., sebagai selaku dosen penguji skripsi.

5. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
6. Bapak Drs. Zakri Mukhtar selaku kepala sekolah MTsN Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Abu Kosim Harahap, B.A., dan Ibunda Mainun Siregar, S. Pd., SD., beserta anggota keluarga, Kak Reni Safitri Harahap, M. Hum., Kak Rahma Diana Harahap, S. Pd., dan Bang Taufik Kamil Harahap, SP., yang telah memberikan do'a, motivasi, dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya skripsi penelitian ini.
8. Rekan-rekan jurusan BK angkatan 2011 yang selalu saling membantu dan memotivasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi penelitian ini.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis brserah diri dan berdo'a semoga kita selalu diberi rahmat dan keberkahan. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Asumsi 7
F. Pertanyaan Penelitian 7
G. Tujuan Penelitian 7
H. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI 9
A. Keterampilan Bertanya Siswa 9
1. Pengertian Keterampilan Bertanya 9
2. Komponen Keterampilan Bertanya Siswa 10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Siswa 10
4. Langkah-Langkah Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa 11
5. Manfaat Keterampilan Bertanya Bagi Siswa 12
6. Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Bertanya. 12
B. Kepercayaan Diri 12
1. Pengertian Kepercayaan Diri 12
2. Langkah-Langkah Terbentuknya Rasa Percaya Diri 13
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri 14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri 16
5. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri 17

C. Kepercayaan Diri Siswa Dalam Keterampilan Bertanya 17
D. Kerangka Konseptual 20
E. Hipotesis 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Jenis Penelitian 21
B. Populasi Dan Sampel 21
C. Jenis Dan Sumber Data 26
D. Definisi Operasional 26
E. Instrumen Penelitian 27
F. Prosedur Pengumpulan Data 32
G. Teknik Analisis data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN 36
A. Deskripsi Hasil Penelitian 36
1. Kepercayaan Diri 36
2. Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar 41
3. Korelasi Kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar 46
B. Pembahasan 47
1. Kepercayaan Diri 47
2. Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar 52
3. Hubungan Kepercayaan diri dengan Keterampilan Bertanya siswa dalam belajar 57
BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpuan 59
B. Saran 59
KEPUSTAKAAN 61
LAMPIRAN 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1 Kerangka Konseptual Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar 20

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1 Populasi Penelitian 22
Tabel 2 Sampel Penelitian 24
Tabel 3 Distribusi Sampel Penelitian Setiap Kelas 25
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri 29
Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar 30
Tabel 6 Model Skala Likert dan Skor Jawaban 31
Tabel 7 Kategori Skor Kepercayaan Diri dan Keterampilan Bertanya Siswa dalam belajar 33
Tabel 8 Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Nilai r 34
Tabel 9 Kepercayaan Diri Siswa 36
Tabel 10 Kepercayaan Diri yang Berkaitan dengan Keyakinan akan Kemampuan Diri 37
Tabel 11 Kepercayaan Diri yang Berkaitan dengan Optimis 38
Tabel 12 Kepercayaan Diri yang Berkaitan dengan Bertanggung Jawab .. 39
Tabel 13 Kepercayaan Diri yang Berkaitan dengan Obyektif 39
Tabel 14 Kepercayaan Diri yang Berkaitan dengan Rasional dan Realistis 40
Tabel 15 Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar 41
Tabel 16 Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar yang Berkaitan dengan Mengikuti Proses Pembelajaran dari Awal 42
Tabel 17 Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar yang Berkaitan dengan Menandai Materi yang Belum Dipahami 43
Tabel 18 Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar yang berkaitan dengan Menulis Pertanyaan yang akan Ditanyakan 44
Tabel 19 Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar yang Berkaitan dengan Meminta Kesempatan untuk Bertanya 44
Tabel 20 Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar yang Berkaitan dengan Mengajukan Pertanyaan dengan Singkat dan Jelas 45
Tabel 21 Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Penelitian 63
2. Pengolahan Data Hasil Penelitian 71
3. Pengolahan Data *SPSS. 20.0.* 102
4. Surat Izin Penelitian 103

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dapat membawa perubahan individu sesuai dengan nilai-nilai yang lebih baik, kokoh, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Dalam mencapai hasil pendidikan yang baik, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pendidikan ialah berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan dua orang atau lebih, baik dengan tatap muka ataupun tidak. Menurut Burhan (2009: 125) komunikasi adalah transmisi dari satu orang ke satu orang, dimana pengirim maupun penerimanya spesifik. Sedangkan menurut Semi (2004: 17) menjelaskan bahwa setiap manusia dituntut untuk mampu berkomunikasi, mampu menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Di sekolah selain guru, siswa juga dituntut aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan berkomunikasi. Dimana melalui komunikasi, baik guru dan siswa maupun sesama siswa dapat saling memberi dan menerima informasi atau ilmu pengetahuan.

Dengan berjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa maka akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses belajar mengajar. Adapun bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh siswa di dalam kelas adalah bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan guru atau teman. Dengan bertanya kecerdasan berpikir pada siswa akan terlatih, siswa akan berpikir dan mengolah pelajaran yang diterima dari guru, siswa akan bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahaminya, siswa juga bisa bertanya apa saja mengenai pelajaran yang telah diterimanya. Dengan bertanya siswa terlatih untuk berpikir, terlatih untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang ia peroleh dan dengan kebiasaan bertanya akan melatih kepribadiannya agar selalu berani dan percaya diri.

Keberanian bertanya sangat diharapkan dalam belajar. Dengan adanya keberanian siswa untuk bertanya maka siswa akan bisa lebih terampil dalam bertanya serta akan membawa kesuksesan pada diri seseorang susuai dengan pendapat Larry King & Bill Gillbert (2005: 27) yang mengemukakan bahwa mengajukan pertanyaan adalah rahasia keberhasilan percakapan. Jika ingin tahu tentang segala hal maka harus mengajukan pertanyaan. Selanjutnya menurut Prayitno (2002: 27) keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar, bertanya untuk mengetahui sesuatu yang belum jelas atau belum dipahami sehingga pertanyaan yang hendak ditanyakan adalah sesuatu yang tidak dimengerti.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu bertanya dengan lancar dan baik. Di dalam kelas terdapat siswa yang berani bertanya dan terdapat

juga siswa yang tidak berani bertanya. Citra yang buruk dan menakutkan ketika bertanya di dalam kelas seperti takut salah, takut dimarahi dan takut ditertawakan oleh teman sekelas jika bertanya. Hal tersebut yang membuat siswa terkadang cemas untuk bertanya yang mengakibatkan siswa tidak terampil bertanya. Sebuah penelitian di Amerika Serikat oleh Hunt, Scott & McCroskey (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2005: 109) menunjukkan bahwa 10-20% mahasiswa Amerika Serikat menderita *Communication Apprehension,* yaitu suatu kondisi dimana seseorang merasa cemas untuk melakukan komunikasi dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal, individual maupun kelompok. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lona Putri Yusida (2010: 60) diketahui bahwa keseluruhan persentasi kecemasan siswa ketika bertanya di dalam kelas yang tertinggi 40,2% berada pada kategori sedang. Artinya sebanyak 59,8% siswa atau lebih masih belum cukup mampu bersikap tenang saat bertanya di dalam kelas.

Tia Astuti (2012: 6) mengemukakan banyak faktor yang menyebabkan individu tidak cukup terampil dalam bertanya salah satunya rasa percaya diri yang rendah. Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2011: 36) adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Selanjutnya Tia Astuti (2012: 6) mengatakan siswa-siswi yang kurang percaya diri akan menunjukkan ciri-ciri perilaku kurang terbuka dengan guru mereka enggan untuk mengungkapkan atau bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sebisa mungkin menghindari situasi komunikasi. Dimana individu itu takut atau khawatir terhadap penolakan dari orang lain misalnya ketika bertanya, ia takut

ditertawakan oleh teman temannya atau disalahkan oleh guru, gugup dan kadang gagap dalam berbicara sehingga saat proses belajar mengajar ia lebih banyak diam. Dan jika bertanya ia menjadi berkeringat dingin dan berbicara dengan terbata-bata. Sedangkan orang yang percaya diri akan percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki rasa optimis atau berpikir positif terhadap diri sendiri serta berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat.

Fenomena yang ditemukan di MTsN Lubuk Buaya Padang ditemukan banyak siswa yang belum terampil dalam bertanya dan juga memiliki kepercayan diri rendah. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2015 di MTsN Lubuk Buaya Padang. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada jam pelajaran BK di kelas VIII.1 ditemukan, hanya tiga sampai empat orang siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan, dan beberapa orang yang lainnya harus dimotivasi oleh temannya terlebih dahulu baru kemudian berani bertanya. Adapun hal itu terlihat dengan adanya siswa yang mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, menandai bagian yang tidak dimengerti dari materi yang disampaikan guru sedangkan siswa yang lain hanya diam saja.

Selanjutnya wawancara dengan tiga orang siswa kelas VIII.1 pada hari rabu tanggal 5 Agustus 2015 ketika jam istirahat pelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah mereka yang bertanya ketika jam pelajaran BK berlangsung. Diperoleh informasi bahwasanya siswa-siswa tersebut selalu membiasakan diri untuk membaca buku di rumah dan menandai bagian yang tidak dimengerti untuk ditanyakan. Dalam belajar di kelas siswa-siswa tersebut

memperhatikan guru menjelaskan dan mencatat hal yang tidak dimengerti untuk ditanyakan. Selanjutnya wawancara dilanjutkan kepada dua orang siswa yang tidak bertanya. Diperoleh informasi siswa-siswa yang tidak bertanya tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu siswa takut akan dipermalukan dan ditertawakan oleh teman-temannya jika mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak yakin dengan kemampuan dirinya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MTsN Lubuk Buaya Padang pada tanggal 5 Agustus 2015, didapatkan informasi bahwa sebahagian siswa kurang semangat dalam menerima pelajaran, banyak bermain dan kurang serius dalam belajar. Dalam menyiapkan pertanyaan, siswa masih mengandalkan kemampuan temannya untuk membuatkan pertanyaan untuknya. Siswa hanya mau membacakan pertanyaan yang dibuat oleh teman dari pada mencari sendiri. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran, yaitu guru mata pelajaran IPA dan Matematika. Diperoleh hasil bahwa beberapa siswa memiliki catatan yang tidak lengkap. Selanjutnya dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan/sumber lain untuk penguasaan materi, siswa hanya menerima materi dari guru saja.

Agar guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor Sekolah dapat memberikan bantuan pelayanan yang sesuai dan seoptimal mungkin bagi siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan di kelas. Dan berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan.
2. Ada beberapa siswa yang cemas ketika hendak mengajukan pertanyaan.
3. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan mempersiapkan pertanyaan.
4. Ada beberapa siswa yang tidak menandai materi pelajaran yg tidak dipahami.
5. Ada beberapa siswa yang tidak membaca buku materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
6. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.
7. Ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti jam pelajaran.
8. Ada beberapa siswa mengandalkan kemampuan temannya untuk membuatkan pertanyaan.
9. Ada beberapa siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Kepercayaan diri siswa.
2. Keterampilan siswa dalam bertanya.
3. Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar ?

E. Asumsi

1. Keterampilan bertanya siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri
2. Keterampilan bertanya siswa dapat dikembangkan dalam belajar.
3. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa MTsN Lubuk Buaya Padang?
2. Bagaimana gambaran keterampilan bertanya siswa dalam belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri siswa MTsN Lubuk Buaya Padang.
2. Mendeskripsikan bagaimana keterampilan bertanya. Siswa dalam belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang.
3. Menguji hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapaun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai keterampilan bertanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi berupa penjelasan konseptual dan empiris mengenai kepercayaan diri terhadap keterampilan bertanya siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK diharapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini untuk dapat lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa terutama pada bidang pengembangan pribadi dan sosial.

b. Bagi siswa agar memperoleh wawasan tentang pentingnya memiliki keterampilan bertanya dan menumbuhkan rasa percaya diri

c. Bagi guru Mata Pelajaran dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Bagi peneliti sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Bertanya Siswa

1. Pengertian keterampilan bertanya.

Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh siswa di dalam kelas adalah bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan guru atau teman. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya tidak lepas dari aktivitas bertanya. Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam memahami materi belajar. Bagi siswa, bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan.

Menurut Prayitno (2002: 27) keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar. Sedangkan M. Sulthon (2006: 103) mengemukakan keterampilan bertanya sebagai usaha mengembangkan kemampuan berfikir, memperbesar partisipasi dan mendorong diri agar lebih aktif dan kritis mengembangkan kemampuan berfikir. Sejalan dengan pendapat ahli di atas Supriyadi (2011: 158) mengemukakan keterampilan bertanya adalah usaha untuk memahami sesuatu yang belum dimengerti.

Dari penjelasan beberapa para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya adalah usaha untuk mempersiapkan diri dengan memahami, mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan untuk memahami yang belum dipahami dan mengembangkan kemampuan berfikir dan mendapatkan pengetahuan baru.

2. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Siswa

Aspek dari keterampilan bertanya menurut Prayitno (2002: 28) yaitu a) mengikuti proses pembelajaran dari awal, b) menandai materi yang belum dipahami, c) menulis pertanyaan yang akan ditanyakan, d) meminta kesempatan untuk bertanya, e) mengajukan pertanyaan dengan singkat dan jelas. Selanjutnya komponen-komponen keterampilan bertanya menurut M. Sulthon (2006: 105) antara lain: a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain, dan b) Pemusatan pokok bahasan hendaknya pertanyaan yang disampaiakan harus terpusat pada pokok bahasan.

Dari penjabaran pendapat ahli tentang aspek dan komponen keterampilan bertanya di atas maka semakin memperjelas kiat yang dapat dilakukan dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan bertanya, sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa untuk selalu bertanya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Siswa

Hal yang menyebabkan individu tidak terampil saat bertanya di dalam kelas adalah disebabkan rendahnya rasa percaya diri (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 245). Selanjutnya Semi (2004: 17) mengatakan bahwa dengan bertanya siswa terlatih untuk berpikir, terlatih untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang ia peroleh dan dengan kebiasaan bertanya akan melatih kepribadiannya agar selalu berani dan percaya diri.

Bertanya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa aktif sering melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari siswa (Arifin, 2000:148).

Keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya pada siswa berdasarkan hasil penelitian Mujidin (dalam Kusmawati, 2010: 7) yaitu: a) kebiasaan siswa belajar di sekolah, b) ketersediaan waktu berpikir ketika pembelajaran, c) adanya kelompok kecil, d) perhatian dan motivasi siswa, dan e) peranan guru ketika pembelajaran.

Sedangkan menurut Abimayu (dalam Kusmawati, 2010:7) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berani dalam bertanya, antara lain:

> a) Guru lebih berperan dalam pembelajaran, b) kehidupan keluarga dan masyarakat yang tidak membiasakn siswa untuk bertanya, c) adanya perasaan sungkan untuk bertanya baik terhadap guru maupun siswa, d) siswa kurang menguasai materi yang dijadikan bekal untuk bertanya, e) siswa merasa takut ditertawakan dan disalahkan jika bertanya.

4. Langkah-Langkah Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa

Pada suatu kegiatan pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan yang terlontar sangatlah penting. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat datang dari guru itu sendiri maupun dari siswa. Adapun langkah-langkah meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran di kelas menurut Nove Hasanah (2014) yaitu:

> a) eksplorasi Informasi bisa dari buku teks atau buku sumber lain. b) Memberi Fokus sebagai titik sentral pertanyaan dan diskusi siswa, c) Diskusi dan Mencatat Hasil Diskusi. d) Produksi pertanyaan catatan berupa pernyataan, e) Menyeleksi pertanyaan yang telah ditulis. f) Refleksi, Guru bersama-sama siswa merefleksi semua langkah-langkah yang mereka lakukan dalam berlatih membuat pertanyaan.

Demikianlah langkah yang dapat dilakukan untuk melatih siswa dalam keterampilan bertanya. Kegiatan ini harus dilakukan beberapa kali sepanjang semester sehingga siswa benar-benar menguasai keterampilan bertanya dan menjadi sesuatu yang alami dalam diri mereka ketika sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.

5. Manfaat Keterampilan Bertanya Bagi Siswa

Manfaat dari keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar menurut Roymond H.S (2008: 79) adalah:

> a) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan, b) memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan atau konsep yang diajarkan, c) Mengatasi kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, d) mengembangkan cara belajar aktif siswa, e) memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan informasi, f) mendorong siswa mengemukakan pandangan dalam diskusi

6. Kelebihan dan Kelemahan dari Keterampilan Bertanya

Kelebihan keterampilan bertanya menurut Munsyi (1981: 70) dalam (Albantati, 2010) yaitu mempererat hubungan keilmuan antara guru dan siswa, melatih siswa mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan dan gagasan, sehingga pelajaran akan lebih menarik. Sedangkan kelemahan dari keterampilan bertanya yaitu mudah menjurus kepada hal yang tidak dibahas, bila guru kurang waspada pembahasan tidak terfokus kepada materi.

Dari pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari keterampilan bertanya yaitu pembelajaran akan lebih menarik dan pembahasan materi lebih luas dengan adanya interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahannya tidak semua siswa mengerti dan mampu menyusun pertanyaan dengan baik.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Siswa mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan sehingga siswa yang mempunyai kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan *self confidence atau kepercayaan diri.* Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2011: 36) adalah sifat atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya Enung Fatimah (2006: 149) menjelaskan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kemudian Izzatul Jannah (2003: 11) mengatakan orang yang tahu kemampuan dirinya bergerak karena keyakinan, oleh keyakinan ia akan memposisikan dirinya sesuai kemampuannya. Kepercayaan diri yang dimiliki akan membawa individu pada penilaian positif terhadap dirinya begitu juga sebaliknya.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap keadaan dirinya dan lingkungannya. Seseorang yang yakin akan dirinya maka dia akan mampu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampialan yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin.

2. Langkah-Langkah Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri yang melekat pada diri individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan anak melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Thursan Hakim (2004: 2) menjelaskan langkah-langkah terbentuknya rasa percaya diri, diantaranya:

a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yag kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembanganya ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri. Selanjutnya Barbara Angelis (2003: 15) mengemukakan bahwa Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat.

3. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri

Individu harus mempunyai rasa percaya diri yang proporsional. Enung Fatimah (2006: 149) mengemukakan karakteristik individu yang percaya diri yaitu: a) percaya akan kemampuan sendiri, b) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh kelompok atau orang lain, c) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri, d) punya pengendalian diri yang baik, e) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya, dan f) memiliki harapan-harapan yang realistik.

Lauster (Dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2011:36) mengemukakan kepercayaan diri positif meliputi aspek-aspek keyakinan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Senada dengan pendapat di atas, selanjutnya menurut Misiak dan Sexton (dalam Bimo Walgito, 2010: 8) seseorang yang dikatakan mempunyai kepercayaan diri yaitu: a) merasa optimis dan memandang sesuatu dengan penuh keyakinan, b) bertanggung jawab yaitu mampu mempertanggung jawabkan segala perbuatan dan tindakan, c) bersikap tenang dalam menghadapi situasi tertentu, dan d) mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Kepercayaan diri yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap perkembangan individu. Lauster (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2011: 36) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah suatu yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang kurang baik terhadap dirinya dan lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dengan demikian dapat ditarik kesimpulan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, memiliki sikap yang tenang dalam mengerjakan sesuatu, bertanggung jawab, berpikiran positif. Individu yang kepercayaan dirinya baik yang baik akan selalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dimanapun dan kapanpun, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Setiap individu sangat memerlukan kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, dan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thursan Hakim (2004: 122) bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan yaitu memupuk keberanian bertanya, berani mengerjakan soal-soal di depan kelas, bersaing dalam mencapai prestasi, menerapkan disiplin yang konsisten, dan peran guru atau pendidik yang aktif bertanya pada siswa.

Selanjutnya John W. Santrock (2007: 336-339) mengemukakan hal-hal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

a. Penampilan fisik, seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki cacat atau kelainan fisik tertentu.
b. Penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.
c. Faktor keluarga, dukungan orangtua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik.
d. Prestasi, seseorang yang memiliki prestasi yang baik meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa dalam mencapai kesuksesan

dalam belajar maupun pergaulan adalah faktor internal dan faktor eksternal lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa agar dapat mengembangkan rasa percaya diri.

5. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri. Menurut John W.Santrock (2007: 339) cara meningkatkan kepercayaan diri remaja yaitu mengidentifikasi penyebab rendahnya kepercayaan diri, dukungan emosional dan penerimaan diri, prestasi, dan mengatasi masalah. Senada dengan pendapat Gen (2009: 1-2) ada beberapa tips yang bisa dijalani untuk meningkatkan kepercayaan diri:

a. Lakukan sesuatu
b. Belajar mengambil keputusan
c. Nikmati apa yang kamu kerjakan
d. Kenali diri
e. Fokus utama pada kelebihan
f. Berani mencoba
g. Buat daftar kesuksesan
h. Belajar dan menambah wawasan

Dari pendapat di atas terlihat bahwa cara menumbuhkan rasa percaya diri yaitu melawan ketakutan, kecemasan dan rasa malu yang kita rasakan dengan bertindak melakukan sesuatu. Dengan demikian rasa percaya diri akan timbul karena tahu bahwa keinginan kita lebih besar daripada rasa takut yang kita miliki.

C. Kepercayaan Diri siswa dalam Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar di kelas, banyak aktivitas yang terjadi antara guru dengan siswa. Salah satu aktifitas yang terjadi di dalam kelas adalah siswa bertanya kepada guru. Nasution (dalam Kusmawati, 2010: 7) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari aktivitas bertanya. Dengan bertanya kepada guru, membantu siswa untuk memahami

pelajaran yang sulit, sehingga proses belajar mengajar itu berjalan lancar. Pentingnya pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah memompakan pengetahuan tetapi makin banyak siswa berpikir dan bertanya maka semakin besar kemungkinan mereka belajar.

Pada usia remaja ini, siswa memiliki banyak aspirasi dan keinginan-keinginan yang terpendam. Keinginan tersebut menjadikan remaja berupaya untuk mewujudkannya meskipun terkadang kurang realistis. Abimayu (dalam Kusmawati, 2010: 7) mengemukakan penyebab siswa kurang berani dalam bertanya salah satunya dikarenakan siswa merasa takut ditertawakan dan disalahkan jika bertanya. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005: 109) seseorang yang kurang percaya diri akan cenderung sebisa mungkin menghindari komunikasi. Mereka takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya.

Saat beraktivitas dikelas, selain belajar siswa juga dituntut harus memiliki keberanian dan kepercayaan diri pada saat maju didepan kelas dalam setiap pembelajaran. Menurut Larry King & Bill Gillbert (2005: 27) keberanian bertanya sangat diharapkan dalam belajar. Dengan adanya keberanian siswa untuk bertanya maka siswa akan bisa lebih terampil dalam bertanya serta akan membawa kesuksesan pada diri seseorang. Selanjutnya Prayitno (2002: 27) mengatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu M. Sulthon (2006: 103) mengemukakan keterampilan bertanya sebagai usaha mengembangkan kemampuan berfikir, memperbesar partisipasi dan mendorong diri agar lebih aktif dan kritis mengembangkan kemampuan berfikir.

Selanjutnya Thursan Hakim (2004: 136-137) menjelaskan cara membangun kepercayaan diri melalui pendidikan antara lain dengan memupuk keberanian untuk bertanya, melatih diskusi dan berdebat, dan memperluas pergaulan yang sehat. Kemudian Dimyati dan Mudjiono (1999: 245) menyatakan bahwa hal yang menyebabkan individu tidak terampil saat bertanya di dalam kelas adalah disebabkan rendahnya rasa percaya diri. Bila kepercayaan diri siswa timbul maka siswa akan mampu untuk berhasil dalam belajar dan bila rasa percaya diri rendah, maka diduga siswa akan takut belajar dan takut gagal. Senada dengan Enung Fatimah (2006: 150) yang mengatakan individu yang kurang percaya diri selalu memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu. Selanjutnya menurut Thursan Hakim (2004: 6) rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya.

Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 47) menyatakan Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah akan merasakan kecemasan dan selalu ragu dalam berbuat dan bertindak. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan siswa tidak terampil dalam bertanya. Bila kepercayaan diri siswa baik maka akan timbul keberanian diri dalam diri siswa. Dan dengan adanya keberanian diri untuk bertanya maka akan membantu siswa memiliki keterampilan dalam bertanya. Semakin baik rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa yang muncul dalam bertanya maka siswa akan lebih terampil dalam bertanya dan mampu mengemukakan pertanyaan dengan baik dan benar.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

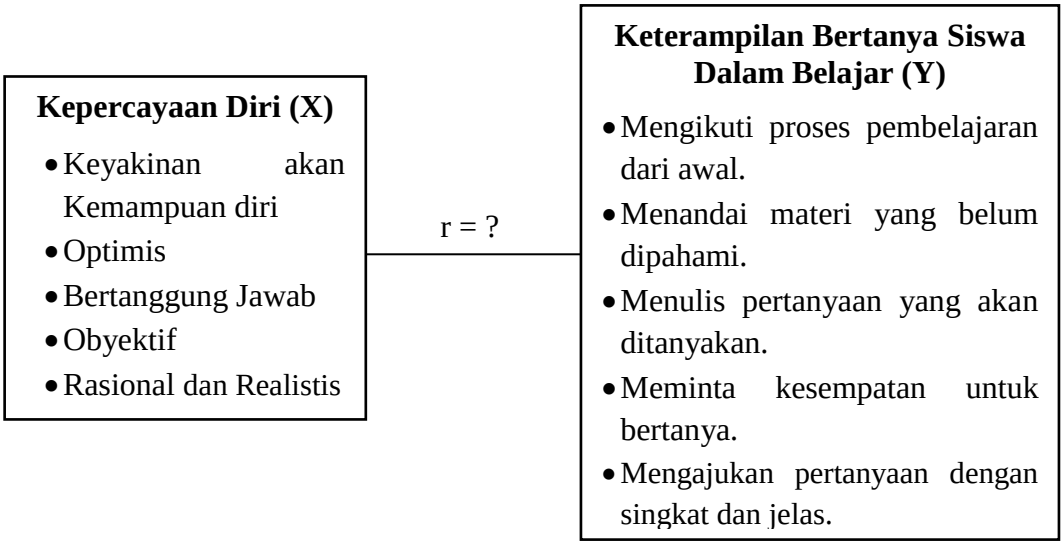

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Belajar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu keterampilan bertanya siswa dalam belajar sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini akan diungkap bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- (Ha) = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar. Artinya, semakin baik kepercayaan diri siswa dalam bertanya maka semakin terampil siswa dalam bertanya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di MTsN Lubuk Buaya Padang , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi.
2. Keterampilan bertanya siswa dalam belajar berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0.584 dan taraf signifikansi 0.000. dengan tingkat hubungan cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan di atas, maka akan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Secara umum kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi. Maka hal ini perlu dipertahankan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran. Guru BK bisa memberikan layanan informasi seperti: menumbuhkan kepercayaan diri, percaya diri menuju kesuksesan belajar, kesuksesan karir berawal dari percaya diri yang baik dll. Selain layanan informasi, guru BK juga bisa memberikan layanan bimbingan kelompok misalnya topik mengenai cara menumbukan percaya diri, menjadi pribadi yang percaya diri, dll.

2. Secara umum keterampilan bertanya siswa dalam belajar berada pada kategori sedang. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling dan semua personil sekolah untuk mendukung meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan bertanya dalam belajar melalui proses belajar mengajar di kelas. Adapun layanan yang bisa diberikan guru BK dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan layanan penguasaan konten seperti, cara menyusun pertanyaan yang efektif, tata cara bertanya yang baik, dll. Selain itu layanan bimbingan dengan topik bebas dan konseling kelompok disesuaikan dengan yang dialami oleh anggota kelompok berkaitan dengan keterampilan bertanya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar. Hal ini dapat dipahami bahwa kepercayaan diri dapat berpeluang untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam belajar, untuk itu kepada guru bimbingan dan konseling dan seluruh guru-guru di sekolah agar bisa mempertahankan serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan bertanya siswa dalam belajar.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, disarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan memperluas penelitian ini dari segi lain yang relevan. Misalnya mengungkapkan aspek lain seperti permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di rumah.

KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang: FIP-UNP.

Albantati. 2010. *Keterampilan Bertanya*. Jurnal (Online) http://btkp.dikpora.ntbprov.go.id/berita-pengembangan-pembelajaran-sbsnp.html. Diakses Tanggal 10 Agustus 2015.

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.

Arifin. 2000. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: UPI.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Barbara Angelis. 2003. *Canfidance (percaya diri)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir).* Yogyakarta: CV Andi Office.

Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Burns. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku).* Alih Bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Gen. 2009. Cara *Meningkatkan Kepercayaan Diri.* (online) http://gen22.blogspot.com/ 2015/08/19. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2015.

Irianto. 2004. Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana.

Izzatul Jannah. 2003. *Everyday Pede Day*. Surakarta: Era AI.

Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Remaja (Edisi VI)*. Jakarta: Erlangga.

Kusumawati. 2010. *Profil Pertanyaan Siswa SMA pada Subkonsep Pencemaran Lingkungan Melalui Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.* Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: UPI.

Larry King & Bill Gilbert. 2005. *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lona Putri Yusida. 2010. *Hubungan Self-Confidence dengan Kecemasan Siswa Ketika Bertanya di dalam Kelas.* Skripsi (tidak diterbitkan). Padang: Universitas Negeri Padang.

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi.* Yogyakarta: ARR-RUZZ Media.

M. Sulthon. 2006. Manajemen *Ponduk Pesantren Dalam Perspektif Global* Jakarta: PT. Gramedia.

Nove Hasanah. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa.* (Online) *http://novehasanah.blogspot.co.id/2014/12/cara-meningkatkan-keterampilan -bertanya-siswa.html*. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2015.

Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.

Prayitno. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar.* Padang: BK FIP UNP.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Raymond H.S. 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Rini. 2002. Memupuk Rasa Percaya Diri, http://digilib.itb.ac.id, diperoleh tanggal 3 Februari 2016.

Rudi Haryono. 2000. *Teknik Mengambil Keputusan*. Jakarta Timur: Putra Pelajar

Semi. 2004. *Sopan Santun Berbicara Dan Menyimak*. Bandung: Titian Ilmu.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Bina Aksara.

_____.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi vi).* Jakarta : Rineka Cipta.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syofyan. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Thursan Hakim. 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (edisi kedua)*. Jakarta: Puspa Swara.

Tia Astuti. 2012. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar.* Jurnal (Online). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press

Wishnubroto Widarso. 2005. *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri atau Self Confidence*. Jakarta: Grasindo.